



## Integrasi Nilai Etnososial Pertunjukan Budaya dalam Tradisi Bersih Desa untuk Siswa Sekolah Dasar

Dini Rosyada Mahmud<sup>1</sup>, Supriyono<sup>2</sup>, Slamet Arifin<sup>3</sup>, Mahmudi<sup>4</sup>, Sri Wahyuni<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Negeri Malang, Indonesia

E-mail: dini.rosyada.2521039@students.um.ac.id, supriyono.fip@um.ac.id, slamet.arifin.pasca@um.ac.id

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2025-11-05 Revised: 2025-12-19 Published: 2026-01-10  <b>Keywords:</b> <i>Ethnosocial; Bersih Desa; Character Education; Elementary School.</i>	This study aims to describe and analyze the integration of ethnosocial values found in cultural performances during the “Bersih Desa” tradition in Mulyorejo, Malang, into the learning experiences of elementary school students. This research employed a qualitative descriptive method, with data collected through observations, interviews, and documentation involving students, teachers, and community leaders. The findings reveal that cultural performances function as a medium for social learning, conveying values such as consensus-building, mutual cooperation, tolerance, and appreciation for local cultural heritage. Student participation in artistic activities and event preparation strengthens their social character and sense of togetherness. The integration of cultural activities into elementary school learning fosters students’ ethnosocial awareness and reinforces the connection between education and the preservation of local traditions. Education based on local cultural practices serves as an effective strategy for developing young generations with strong character rooted in the nation’s cultural wisdom.
Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2025-11-05 Direvisi: 2025-12-19 Dipublikasi: 2026-01-10  <b>Kata kunci:</b> <i>Etnososial; Bersih Desa; Pendidikan Karakter; Sekolah Dasar.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis integrasi nilai etnososial dalam pertunjukan budaya pada tradisi “Bersih Desa” di Kelurahan Mulyorejo, Malang, terhadap pembelajaran siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap siswa, guru, dan tokoh masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertunjukan budaya berperan sebagai media pembelajaran sosial yang mengajarkan nilai musyawarah, gotong royong, toleransi, serta cinta terhadap budaya lokal. Keterlibatan siswa dalam kegiatan seni dan persiapan acara menguatkan karakter sosial dan semangat kebersamaan. Integrasi kegiatan budaya dengan pembelajaran di sekolah dasar mampu menumbuhkan kesadaran etnososial siswa serta memperkuat hubungan antara pendidikan dan pelestarian budaya lokal. Pendidikan berbasis tradisi lokal menjadi strategi efektif untuk membangun karakter generasi muda yang berakar pada nilai-nilai kearifan budaya bangsa.

### I. PENDAHULUAN

Tradisi Bersih Desa merupakan salah satu wujud nyata dari kearifan lokal yang mencerminkan hubungan harmonis antara manusia dengan alam dan Sang Pencipta. Di berbagai wilayah Indonesia, termasuk Desa Mulyorejo, Kabupaten Malang, tradisi ini menjadi peristiwa sosial-budaya yang penuh makna, di mana masyarakat melakukan serangkaian kegiatan untuk mensyukuri hasil bumi sekaligus menjaga keseimbangan lingkungan. Kegiatan ini tidak hanya memiliki nilai spiritual, tetapi juga mengandung dimensi sosial yang kuat karena melibatkan seluruh lapisan masyarakat dalam semangat gotong royong dan kebersamaan (Sutarto, 2018). Dalam konteks pendidikan, tradisi seperti Bersih Desa dapat dijadikan sebagai sumber belajar yang kaya akan nilai

etnososial dan moral bagi generasi muda, khususnya siswa sekolah dasar.

Kegiatan Bersih Desa di Mulyorejo Malang biasanya meliputi prosesi ritual adat, pembersihan sumber air dan lingkungan sekitar desa, kirab hasil bumi, serta pertunjukan kesenian lokal seperti jaranan, kuda lumping, dan tari topeng malangan. Kegiatan ini juga menjadi ajang pertemuan sosial di mana masyarakat saling berinteraksi dan memperkuat rasa kebersamaan. Dalam beberapa tahun terakhir, pemerintah desa dan sekolah-sekolah setempat mulai mengajak siswa sekolah dasar untuk turut serta dalam prosesi budaya ini, baik sebagai penampil dalam pertunjukan seni maupun peserta kegiatan sosial. Melalui keterlibatan tersebut, siswa dapat belajar secara langsung tentang nilai gotong royong, tanggung jawab

sosial, dan penghargaan terhadap budaya lokal (Pradana & Wulandari, 2022).

Keterlibatan siswa sekolah dasar dalam kegiatan budaya seperti Bersih Desa memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter dan identitas sosial mereka. Anak usia sekolah dasar berada pada tahap perkembangan sosial yang penting, di mana interaksi dengan lingkungan budaya sangat mempengaruhi cara mereka memahami nilai dan norma masyarakat. Melalui pengalaman langsung dalam kegiatan adat, siswa tidak hanya mempelajari tradisi, tetapi juga menginternalisasi nilai etnososial seperti solidaritas, kerja sama, dan rasa memiliki terhadap komunitasnya (Hidayah, 2021). Oleh karena itu, partisipasi mereka dalam Bersih Desa dapat dijadikan media edukatif untuk memperkuat hubungan antara pendidikan formal dan budaya lokal.

Namun demikian, terdapat permasalahan yang muncul terkait dengan masih rendahnya kesadaran integrasi nilai-nilai etnososial dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Banyak sekolah yang belum secara optimal mengaitkan kegiatan budaya lokal seperti Bersih Desa dengan kurikulum pembelajaran. Akibatnya, siswa hanya terlibat secara fisik dalam kegiatan tersebut tanpa memahami makna dan nilai sosial yang terkandung di dalamnya. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara praktik budaya dan proses pendidikan yang seharusnya mampu memfasilitasi pembentukan karakter berbasis kearifan lokal (Rahmawati, 2020).

Penelitian ini menjadi penting untuk menjembatani kesenjangan tersebut dengan mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai etnososial dalam tradisi Bersih Desa dapat diintegrasikan dalam pembelajaran siswa sekolah dasar. Integrasi nilai-nilai budaya ke dalam pendidikan memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan identitas kebangsaan dan penguatan karakter generasi muda. Melalui pendidikan berbasis budaya lokal, siswa tidak hanya dibekali dengan pengetahuan akademis, tetapi juga dengan pemahaman kontekstual terhadap budaya dan lingkungan sosialnya (Tilaar, 2019). Dengan demikian, penelitian ini berupaya untuk menempatkan budaya sebagai bagian integral dari proses pendidikan yang berorientasi pada nilai dan karakter.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan berbasis budaya lokal efektif dalam meningkatkan kesadaran sosial dan rasa memiliki siswa terhadap lingkungannya. Misalnya, penelitian oleh Sari dan

Nugroho (2021) menemukan bahwa penerapan pembelajaran berbasis kearifan lokal di sekolah dasar dapat memperkuat nilai gotong royong dan empati siswa. Sementara itu, penelitian internasional oleh Banks dan McGee (2020) menegaskan pentingnya pendidikan multikultural dalam membangun kesadaran etnososial pada anak sejak usia dini. Namun, penelitian yang secara spesifik mengkaji integrasi nilai-nilai etnososial dari tradisi Bersih Desa ke dalam konteks pendidikan dasar masih terbatas, terutama di wilayah Malang.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran kegiatan dan menganalisis integrasi nilai-nilai etnososial pertunjukan budaya dalam tradisi Bersih Desa di Mulyorejo Malang pada siswa sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan model pembelajaran berbasis budaya lokal serta memberikan manfaat praktis bagi guru dan pemangku kebijakan pendidikan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui kearifan lokal. Dengan memahami dan mengintegrasikan nilai-nilai etnososial pertunjukan budaya dari Bersih Desa, siswa dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki kesadaran budaya, sosial, dan lingkungan yang kuat (Hapsari, 2023).

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan dan menganalisis secara mendalam integrasi nilai etnososial dalam tradisi Bersih Desa di Mulyorejo Malang pada siswa sekolah dasar. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengungkap makna sosial dan budaya yang muncul dari keterlibatan siswa dalam kegiatan tradisional secara kontekstual. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan guna memperoleh pemahaman menyeluruh terhadap nilai etnososial yang diintegrasikan dalam kegiatan budaya (Creswell, 2018; Moleong, 2021).

Data penelitian diperoleh dari dua sumber, yaitu data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan melalui observasi partisipatif terhadap kegiatan Bersih Desa, wawancara dengan tokoh masyarakat, guru dan siswa sekolah dasar yang terlibat dalam kegiatan budaya. Sementara itu, data sekunder diperoleh

dari dokumen desa, arsip sekolah, literatur, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan tema etnososial dan pendidikan berbasis budaya.

Triangulasi sumber dan teknik digunakan untuk meningkatkan validitas temuan. Gabungan kedua jenis data ini memberikan gambaran holistik tentang bagaimana nilai-nilai sosial, gotong royong, dan tanggung jawab diinternalisasi melalui kegiatan budaya lokal (Miles, Huberman, & Saldaña, 2019). Analisis data pada penelitian ini dilakukan saat proses berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data. Langkah-langkah analisis data menggunakan Miles dan Huberman (2019) yang meliputi: 1) Reduksi data, 2) Penyajian data, 3) Simpulan atau verifikasi data.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Kegiatan pertunjukan budaya di Kelurahan Mulyorejo, Malang ini merupakan salah satu rangkaian acara dari Bersih Desa yang diselenggarakan setiap 2 tahun, peneliti melakukan observasi sebagai penonton pada kegiatan pertunjukan budaya tanggal 13 Juli 2025. Rangkaian acara Bersih Desa ini diselenggarakan beberapa hari, dimulai dari doa bersama, festival budaya, prosesi ngarak jolen bersih desa dan ditutup dengan pagelaran wayang kulit, sesuai dengan tujuan acara Bersih Desa ini yaitu membersihkan desa dari bala keburukan, menyukuri hasil panen, serta melestarikan budaya lokal.



**Gambar 1.** Dokumentasi Pribadi

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa kegiatan ini dilaksanakan mulai pagi hingga sore hari, rute pertunjukan budaya ini sepanjang jalan Tebo Selatan, jalan Mulyorejo, sampai jalan Budi Utomo di kelurahan Mulyorejo. Acara ini dapat ditonton oleh segala kalangan masyarakat secara gratis. Rangkaian festival budaya ini diikuti oleh beberapa RW di kelurahan Mulyorejo yang antusias menampilkan performa terbaiknya. Setiap RW membawakan tema yang berbeda yaitu suku-suku di Indonesia. Warga yang berpartisipasi mengikuti festival budaya ini dari berbagai kalangan usia anak-anak, remaja, maupun dewasa. Keunikan dari kegiatan ini setiap RW memakai kostum dari berbagai suku yang ditampilkan, warga juga membuat berbagai properti untuk memeriahkan kegiatan seperti membuat miniatur rumah adat dan kostum meriah seperti naga dan banteng, serta properti lainnya.

Dari hasil wawancara dengan pihak tokoh masyarakat, guru dan siswa sekolah dasar yang terlibat dalam kegiatan pertunjukan budaya di Bersih Desa diketahui bahwa mulai dari proses persiapan hingga acara mempunyai nilai yang patut dilestarikan bukan hanya budaya lokal tapi nilai sosial juga. Etnososial pada siswa sekolah dasar muncul dalam rangkaian kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar di dalam ruang kelas, tapi dalam kesehariannya dapat belajar dan mendapatkan pengalaman etnososial dari lingkungannya. Etnososial merupakan pembelajaran berdasarkan pengalaman siswa yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan mengaitkan nilai-nilai berbasis kearifan lokal. Hal ini sesuai dengan teori belajar Vygotsky yaitu aspek sosial dan budaya dapat memberikan pengaruh dalam perkembangan kognitif dan keterampilan manusia (Muthoharoh & Siswoyo, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara salah satu siswa usia sekolah dasar yang terlibat dalam kegiatan diketahui bahwa koresponden merasa senang dan antusias. Persiapan acara tersebut diakui tidak mengganggu proses belajar di rumah maupun di sekolah karena dilakukan pada hari libur sabtu atau minggu. Walaupun tidak semua siswa sekolah dasar di kelurahan Mulyorejo terlibat dalam pertunjukan budaya, mereka mengaku bahwa dengan menonton acara tersebut dapat mengenal masing-masing budaya dari suku di

Indonesia yang berbeda-beda seperti baju adat, rumah adat, kesenian, serta properti yang digunakan. Sementara itu, salah satu guru sekolah dasar dapat memberikan tugas pengamatan kepada siswa yang terlibat maupun menonton tentang aspek sosial dan budaya yang perlu dilestarikan dan di contoh dari kegiatan pertunjukan budaya di Bersih Desa.

Dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan studi literatur terkait pertunjukan budaya Bersih Desa di Mulyorejo integrasi nilai etnososial pada siswa sekolah dasar disajikan pada tabel 1 berikut:

**Tabel 1.** Integrasi nilai etnososial pada siswa sekolah dasar

Bentuk Kegiatan	Nilai yang Terkandung	Integrasi Nilai Etnososial untuk Pembelajaran
Rapat persiapan diadakan musyawarah dan kesepakatan bersama	Musyawarah	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pengambilan keputusan bersama: sebelum pementasan atau praktik di kelas, siswa bersama guru berdiskusi untuk menentukan jenis pertunjukan, pembagian peran, serta jadwal latihan.</li> <li>Pembelajaran demokrasi dan tanggung jawab: siswa belajar tentang demokrasi dan tanggung jawab sosial dalam konteks budaya lokal. Nilai ini sejalan dengan pendidikan karakter yang menekankan dialog dan partisipasi aktif dalam membangun kesepahaman sosial.</li> <li>Memberikan pengalaman nyata kepada siswa.</li> </ol>
Pembuatan properti pertunjukan budaya seperti kostum, tata rias, miniatur, dan lainnya.	Gotong Royong	<ol style="list-style-type: none"> <li>Kerja sama kolektif: siswa bekerja sama menyiapkan kostum, panggung, dan properti dengan bantuan guru dan orang tua. Aktivitas kolektif ini memperkuat solidaritas sosial dan semangat kebersamaan.</li> <li>Pencapaian hasil terbaik: melalui aktivitas kolektif, siswa menumbuhkan kesadaran bahwa hasil</li> </ol>

		<p>terbaik dicapai melalui kerja sama.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Kepekaan Sosial: nilai gotong royong yang tertanam melalui pengalaman langsung membentuk kepekaan sosial dan sikap peduli terhadap lingkungan sekitar.</li> </ol>
Semua warga baik suku maupun agama boleh berpartisipasi maupun menjadi penonton dalam kegiatan pertunjukan budaya	Toleransi	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menghargai perbedaan: siswa belajar menghargai perbedaan kemampuan, budaya keluarga, dan peran masing-masing dalam pertunjukan.</li> <li>Interaksi lintas latar belakang: toleransi muncul dari interaksi siswa lintas sekolah dan latar belakang sosial selama kegiatan.</li> <li>Harmoni sosial: kegiatan ini menumbuhkan rasa saling menghormati dan memperkuat harmoni sosial di tengah keberagaman.</li> </ol>
Setiap pihak yang terlibat dalam partisipasi pertunjukan budaya menampilkan budaya lokal yang terbaik	Cinta Budaya Lokal	<ol style="list-style-type: none"> <li>Kebanggaan dan identitas: semangat cinta budaya lokal tumbuh melalui kebanggaan siswa terhadap kesenian daerah seperti tari topeng malangan dan lainnya.</li> <li>Mengenal warisan leluhur: mengenal dan menampilkan kesenian tradisional, siswa memahami nilai budaya leluhur sebagai bagian dari identitas mereka.</li> <li>Pelestari budaya: keterlibatan siswa dalam prosesi budaya, baik sebagai penampil maupun peserta kegiatan sosial, dapat dijadikan media edukatif untuk memperkuat penghargaan terhadap budaya lokal. Siswa tidak hanya berperan sebagai peserta tetapi juga sebagai agen pelestari nilai etnososial.</li> <li>menumbuhkan rasa memiliki: keterlibatan dalam kegiatan seni menumbuhkan rasa memiliki terhadap budaya lokal dan</li> </ol>

---

memperkuat kesadaran mereka terhadap pentingnya pelestarian budaya sebagai bagian dari identitas bangsa.

---

## B. Pembahasan

### 1. Peran Kegiatan Pertunjukan Budaya dalam Bersih Desa Terhadap Etnososial Siswa Sekolah Dasar

Kegiatan pertunjukan budaya di Mulyorejo dilaksanakan sebagai rangkaian acara Bersih Desa, dimulai dari doa bersama, festival budaya, prosesi ngarak jolen bersih desa dan ditutup dengan pagelaran wayang kulit. Terdapat siswa usia sekolah dasar yang terlibat aktif dalam pertunjukan budaya. Melalui kegiatan ini, mereka tidak hanya berperan sebagai peserta tetapi juga sebagai agen pelestari nilai etnososial. Pengalaman langsung dalam pertunjukan budaya membentuk pemahaman mereka terhadap makna solidaritas, toleransi, dan tanggung jawab sosial, sekaligus menumbuhkan rasa bangga terhadap warisan budaya lokal (Widodo, 2020).

Pertunjukan budaya dalam tradisi Bersih Desa di Kelurahan Mulyorejo Malang merupakan wujud ekspresi seni masyarakat yang merepresentasikan nilai-nilai etnososial dan spiritual. Pertunjukan ini dipahami sebagai media komunikasi budaya yang menyalurkan pesan moral, sosial, serta penghormatan kepada leluhur. Bagi masyarakat Mulyorejo, seni pertunjukan bukan sekadar hiburan, melainkan sarana menjaga harmoni antara manusia dan alam serta mempererat solidaritas sosial antarwarga (Sutarto, 2018). Nilai-nilai seperti gotong royong, kebersamaan, dan tanggung jawab sosial tampak dalam setiap bentuk kesenian yang dipentaskan (Geertz, 1973).

Peran utama pertunjukan budaya dalam rangkaian Bersih Desa adalah memperkuat identitas sosial masyarakat dan menanamkan nilai-nilai luhur kepada generasi muda, khususnya siswa sekolah dasar. Melalui keterlibatan siswa dalam kegiatan seni seperti menari, bermain drama, memainkan alat musik. Pertunjukan ini juga berfungsi sebagai sarana pendidikan nonformal yang memadukan aspek hiburan, spiritualitas, dan pembelajaran sosial secara kontekstual (Hidayah, 2021).

Selain itu, kegiatan tersebut memperkuat kesadaran siswa terhadap pentingnya pelestarian budaya sebagai bagian dari identitas bangsa (Banks & McGee, 2020).

Kegiatan pertunjukan budaya dalam tradisi Bersih Desa di Kelurahan Mulyorejo Malang berperan penting dalam memperkuat nilai etnososial siswa sekolah dasar. Melalui keterlibatan langsung, siswa belajar memahami nilai gotong royong, disiplin, dan tanggung jawab. Proses latihan dan pementasan membentuk interaksi sosial yang menumbuhkan rasa kebersamaan serta menghargai perbedaan antarindividu. Pembelajaran berbasis budaya ini memberikan pengalaman konkret bagi siswa dalam memahami makna sosial dan budaya masyarakatnya (Hidayah, 2021). Dengan demikian, kegiatan budaya bukan hanya ajang hiburan, tetapi juga media efektif penanaman karakter dan nilai sosial (Banks & McGee, 2020).

Selain itu, pertunjukan budaya dalam Bersih Desa menjadi sarana pembelajaran kontekstual yang menghubungkan nilai-nilai tradisi dengan kehidupan siswa di sekolah dan masyarakat. Keterlibatan mereka dalam kegiatan seni menumbuhkan empati sosial, rasa memiliki terhadap budaya lokal, serta semangat melestarikan warisan leluhur. Melalui interaksi lintas generasi dengan tokoh masyarakat dan seniman lokal, siswa memperoleh pemahaman tentang pentingnya menjaga harmoni sosial dan budaya sebagai bagian dari identitas mereka (Sutarto, 2018). Dengan demikian, integrasi nilai etnososial melalui kegiatan pertunjukan budaya membentuk siswa menjadi individu yang berkarakter sosial dan berwawasan budaya (Widodo, 2020).

### 2. Integrasi Nilai Etnososial Pertunjukan Budaya dalam Tradisi Bersih Desa untuk Siswa Sekolah Dasar

Keterlibatan siswa sekolah dasar dalam pertunjukan budaya pada tradisi Bersih Desa di Kelurahan Mulyorejo Malang memiliki peran penting sebagai sarana pembelajaran sosial dan budaya. Siswa tidak hanya menjadi penonton, tetapi juga pelaku aktif dalam berbagai kegiatan seperti menari tari topeng malangan, memainkan alat musik tradisional, dan ikut dalam parade budaya. Hal ini sejalan

dengan prinsip etnopedagogi yang menempatkan budaya lokal sebagai sumber belajar dan wahana penguatan nilai-nilai moral (Sutarto, 2018).

Siswa tidak hanya memahami makna estetika dari seni pertunjukan, tetapi juga nilai sosial seperti kebersamaan, toleransi, dan saling menghormati yang terwujud melalui kerja kolektif dalam kegiatan Bersih Desa (Widodo, 2020). Melalui pengalaman ini, pendidikan berbasis budaya di Mulyorejo mampu membangun kesadaran etnososial siswa secara berkelanjutan dan kontekstual (Geertz, 1973).

a) Nilai Musyawarah

Nilai musyawarah tercermin kuat dalam keterlibatan siswa sekolah dasar pada kegiatan pertunjukan budaya dalam Bersih Desa di Kelurahan Mulyorejo Malang. Sebelum pementasan, siswa bersama guru dan panitia desa berdiskusi untuk menentukan jenis pertunjukan, pembagian peran, serta jadwal latihan. Proses ini mengajarkan pentingnya pengambilan keputusan bersama dan menghargai pendapat orang lain. Melalui musyawarah, siswa belajar tentang demokrasi dan tanggung jawab sosial dalam konteks budaya lokal (Hidayah, 2021). Nilai ini sejalan dengan pendidikan karakter yang menekankan partisipasi aktif dan dialog dalam membangun kesepahaman sosial (Banks & McGee, 2020).

Nilai musyawarah tercermin kuat dalam keterlibatan siswa usia sekolah dasar pada kegiatan pertunjukan budaya dalam Bersih Desa. Sebelum pementasan peserta berdiskusi untuk menentukan jenis pertunjukan, pembagian peran, serta jadwal latihan. Proses ini mengajarkan siswa tentang pentingnya pengambilan keputusan bersama dan menghargai pendapat orang lain. Melalui musyawarah, siswa belajar mengenai demokrasi dan tanggung jawab sosial dalam konteks budaya lokal, di mana nilai ini sejalan dengan pendidikan karakter yang menekankan partisipasi aktif dan dialog dalam membangun kesepahaman sosial.

b) Nilai Gotong Royong

Gotong royong menjadi nilai etnososial dominan dalam kegiatan

pertunjukan budaya. Siswa bekerja sama menyiapkan kostum, panggung, dan peralatan musik dengan bantuan guru dan warga. Aktivitas kolektif ini memperkuat solidaritas sosial dan semangat kebersamaan, menumbuhkan kesadaran bahwa hasil terbaik dicapai melalui kerja sama. Nilai gotong royong yang tertanam melalui pengalaman langsung membentuk kepekaan sosial dan sikap peduli terhadap lingkungan sekitar (Sutarto, 2018).

Gotong royong adalah nilai etnososial dominan yang diintegrasikan melalui aktivitas kolektif dalam kegiatan pertunjukan budaya Bersih Desa. Aktivitas kolektif ini secara langsung memperkuat solidaritas sosial dan semangat kebersamaan di antara siswa. Selain itu, keterlibatan siswa dalam membuat hiasan desa seperti janur, umbul-umbul, dan ornamen panggung menumbuhkan semangat gotong royong dan dapat diintegrasikan dengan pelajaran keterampilan atau muatan lokal. Nilai ini menanamkan kesadaran bahwa hasil terbaik dicapai melalui kerja sama, serta membentuk kepekaan sosial dan sikap peduli terhadap lingkungan sekitar melalui pengalaman langsung.

c) Nilai Toleransi

Nilai toleransi terlihat dari interaksi siswa lintas sekolah dan latar belakang sosial selama kegiatan Bersih Desa. Mereka belajar menghargai perbedaan kemampuan, budaya keluarga, dan peran masing-masing dalam pertunjukan. Kegiatan ini menumbuhkan rasa saling menghormati dan memperkuat harmoni sosial di tengah keberagaman (Widodo, 2020). Selain itu, semangat cinta budaya lokal tumbuh melalui kebanggaan siswa terhadap kesenian daerah seperti tari topeng malangan dan lainnya. Dengan mengenal dan menampilkan kesenian tradisional, siswa memahami nilai budaya leluhur sebagai bagian dari identitas mereka (Geertz, 1973).

Nilai toleransi terlihat dari interaksi peserta pertunjukan budaya dari latar belakang sosial selama kegiatan Bersih Desa. Siswa belajar menghargai

perbedaan kemampuan, budaya keluarga, dan peran masing-masing dalam pertunjukan. Melalui kerja kolektif dalam kegiatan ini, siswa memahami nilai sosial seperti kebersamaan, toleransi, dan saling menghormati. Keterlibatan ini menumbuhkan rasa saling menghormati dan memperkuat harmoni sosial di tengah keberagaman, sekaligus membentuk pemahaman mereka terhadap makna toleransi.

#### d) Cinta Budaya Lokal

Semangat cinta budaya lokal tumbuh melalui kebanggaan siswa terhadap kesenian daerah yang mereka tampilkan, seperti tari topeng malangan dan lainnya. Dengan mengenal dan menampilkan kesenian tradisional, siswa memahami nilai budaya leluhur sebagai bagian dari identitas mereka. Keterlibatan siswa dalam prosesi budaya, baik sebagai penampil maupun peserta kegiatan sosial, dapat dijadikan media edukatif untuk memperkuat penghargaan terhadap budaya lokal. Hal ini menumbuhkan rasa memiliki terhadap budaya lokal dan memperkuat kesadaran mereka terhadap pentingnya pelestarian budaya sebagai bagian dari identitas bangsa; menjadikan siswa tidak hanya berperan sebagai peserta, tetapi juga sebagai agen pelestari nilai etnososial.

## IV. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Tradisi Bersih Desa di Kelurahan Mulyorejo Malang menjadi wadah penting dalam penguatan nilai-nilai etnososial bagi siswa sekolah dasar melalui kegiatan pertunjukan budaya. Partisipasi siswa dalam kegiatan seperti menari, memainkan alat musik tradisional, dan membuat hiasan desa memberikan pengalaman nyata tentang gotong royong, musyawarah, toleransi, serta cinta terhadap budaya lokal. Integrasi kegiatan budaya dengan pembelajaran di sekolah menjadikan tradisi ini tidak hanya berfungsi sebagai pelestarian warisan leluhur, tetapi juga sebagai media pendidikan karakter yang kontekstual dan bermakna bagi siswa.

Melalui keterlibatan aktif siswa dalam Bersih Desa, nilai-nilai sosial dan budaya masyarakat Mulyorejo terinternalisasi dalam

diri generasi muda secara alami. Proses ini memperkuat hubungan antara sekolah, keluarga, dan komunitas desa dalam membangun identitas sosial serta kesadaran budaya anak. Dengan demikian, integrasi nilai etnososial dalam pertunjukan budaya tradisional dapat menjadi model pembelajaran berbasis kearifan lokal yang relevan untuk memperkuat pendidikan karakter dan menumbuhkan rasa cinta terhadap warisan budaya bangsa.

### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai integrasi nilai etnososial dalam tradisi Bersih Desa, disarankan agar pemangku kebijakan pendidikan dan guru dapat mengoptimalkan integrasi nilai-nilai etnososial yang terkandung dalam tradisi budaya lokal ke dalam kurikulum pembelajaran sekolah dasar. Hal ini bertujuan untuk menjembatani kesenjangan antara praktik budaya yang telah dilakukan dan proses pendidikan formal, serta menjadikan pendidikan berbasis tradisi lokal sebagai strategi efektif untuk membangun karakter generasi muda yang berakar pada kearifan budaya bangsa.

Model pembelajaran ini harus dirancang untuk memperkuat internalisasi nilai-nilai etnososial seperti musyawarah, gotong royong, toleransi, dan cinta budaya lokal yang terwujud dalam tradisi seperti Bersih Desa, sehingga menjadi strategi yang efektif untuk membangun karakter generasi muda yang berakar pada kearifan budaya bangsa, serta memberikan kontribusi teoretis yang signifikan terhadap pengembangan kurikulum kontekstual.

## DAFTAR RUJUKAN

- Banks, J. A., & McGee, C. A. (2020). *Multicultural education: Issues and perspectives* (10th ed.). Wiley.
- Creswell, J. W. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Geertz, C. (1973). *The interpretation of cultures*. Basic Books.
- Hapsari, D. (2023). Integrasi nilai budaya lokal dalam pembelajaran karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(2), 155–167.

<https://journal.ummat.ac.id/index.php/pendekar/article/view/27026>.

- Hidayah, N. (2021). Pendidikan karakter berbasis budaya lokal untuk siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 45–56.  
<https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JPPG/article/view/4452>.
- Kolb, D. A. (2015). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development* (2nd ed.). Pearson Education.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. Surabaya: PT Remaja Rosdakarya.
- Pradana, Y., & Wulandari, S. (2022). Pelibatan siswa dalam kegiatan adat sebagai media pembelajaran sosial budaya. *Jurnal Etnopedagogi Indonesia*, 4(2), 78–91.
- Rahmawati, L. (2020). Tantangan integrasi nilai budaya lokal dalam kurikulum sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(3), 201–210.
- Rohman, A. (2020). Pendidikan seni berbasis budaya lokal sebagai penguatan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(2), 55–66.
- Sari, M., & Nugroho, A. (2021). Pembelajaran berbasis kearifan lokal dan penguatan nilai gotong royong siswa SD. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 9(2), 120–132.  
<https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.837>.
- Sukmadinata, N. S. (2019). *Landasan psikologi proses pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sutarto, A. (2018). Kearifan lokal dan pelestarian tradisi budaya di Indonesia. *Jurnal Kebudayaan Nusantara*, 6(1), 25–39. *Makalah Pelestarian Tradisi, Kearifan Lokal, serta Budaya di Indonesia*.
- Suyono, S. (2021). Implementasi pembelajaran berbasis budaya lokal dalam pendidikan karakter di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 72–80.  
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/19910>.
- Tilaar, H. A. R. (2019). *Pendidikan, kebudayaan, dan masyarakat madani Indonesia*. Malang: Rineka Cipta.
- Widodo, H. (2020). Pelestarian budaya lokal melalui tradisi bersih desa dalam konteks pendidikan karakter. *Jurnal Etnopedagogi Indonesia*, 4(2), 95–108.
- Widodo, H. (2020). Pelestarian budaya lokal melalui tradisi bersih desa dalam konteks pendidikan karakter. *Jurnal Etnopedagogi Indonesia*, 4(2), 95–108.